REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya akan menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Setiap manusia juga memiliki pengalaman hidup progresif yang melibatkan perubahan yang signifikan yang timbulkan dari masalah lingkungan sehingga permasalahannya cukup kompleks. Kehidupan dengan ekonomi miskin akan mengakibatkan mereka cenderung mengeluh dan merasa kurang bahagia, hal tersebut bisa mengakibatkan stress dan frustasi. Apalagi jika tidak menerima keadaan dan berpikiran negatif terhadap Sang Pencipta Allah Swt. Pastinya setiap orang menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Faktanya, sangat sedikit orang yang memiliki tujuan yang terarah, karena banyak manusia yang merasa kurang mampu dan kurang mensyukuri apa yang telah Allah Swt berikan kepada mereka, begitupun sifat alami manusia.[1] banyak juga manusia yang memiliki harta kekayaan yang banyak namun merasa masih kurang dan tidak mensyukuri apa yang telah diberikan kepada sang pencipta, hal tersebut karena Allah menguji kemampuan manusia dalam merasakan syukur terhadap takdir. Apabila secara ekonomi cukup mesti tidak kaya dan manusia mensyukuri tentu akan lebih merasakan nikmat yang sebenarnya.

Rasa kepuasan hati yang terus merasa kurang dan penyakit hati, karena manusia tidak pernah merasa puas terhadap apa yang dimiliki, hal ini kemungkinan akan mengakibatkan perubahan alam bawah sadar yang tidak bisa menjaga keseimbangan dirinya sendiri.[2] Seseorang yang sedang mengalami gangguan kejiwaan tidak akan menyadari bahwa sedang sakit dan merasa bahwa lebih sehat, seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan biasanya di sebut disabilitas mental. Disabilitas mental adalah seseorang yang mengalami gangguan fungsi pikir, emosi, dan perilaku antara lain psikososial yang meliputi *skizofrenia, bipolar*, depresi, *anxietas*, dan gangguan kepribadian.

Menurut informasi dari SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional), terdapat sekitar 181.135 individu yang mengalami

[1]Ayuk Hanifah, "Penanganan Penderita Gangguan Mental Melalui Pendekatan Agama (Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras Pati)," (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang) (2023), 1.

[2] Fiqi Hawin Falahi, "Bimbingan Psikospiritual Dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Beragama Bagi Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang," *(Skripsi*, UIN Walisongo Semarang) (2020), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

disabilitas mental, yang sering disebut sebagai tuna laras. Dari jumlah tersebut, sekitar 300.000 orang memerlukan bantuan rehabilitasi sosial agar dapat pulih dan berintegrasi kembali dalam kehidupan sosial.[3] Menurut informasi yang diperoleh dari aplikasi DATAKU yang dikelola oleh BAPPEDA DIY, dari tahun 2018 hingga tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah penyandang disabilitas mental setiap tahunnya. Pada tahun 2018, terdapat 1.635,00 orang penyandang disabilitas intelektual, dan pada tahun 2021, jumlahnya meningkat menjadi 1.819,00 orang. Langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah disabilitas mental adalah melalui rehabilitasi, yang bertujuan untuk mencapai pemulihan sosial dan spiritual.

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Jaminan Sosial, tanggung jawab rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental diberikan kepada Kementerian Sosial. Tujuan dari rehabilitasi sosial adalah untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan individu yang mengalami disfungsi sosial sehingga mereka dapat berperan dengan efektif dalam masyarakat. Definisi rehabilitasi sosial tersebut mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan individu yang mengalami gangguan sosial agar mereka dapat berfungsi secara optimal dalam interaksi sosial. Konsep rehabilitasi yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, merujuk pada upaya yang terintegrasi dari aspek medis, sosial, pendidikan, dan keterampilan, yang bertujuan untuk melatih individu dengan kelainan agar dapat mencapai kemampuan fungsional yang maksimal.[4]

Rehabilitasi merupakan upaya bantuan medik, sosial dan keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh fungsi dan penyesuaian diri secara maksimal. Beberapa jenis rehabilitasi yang dilakukan pada disabilitas mental, antara lain:

a) Rehabilitasi medik meliputi usaha penyembuhan atau pemulihan kesehatan penyandang kelainan serta pemberian alat pengganti dan/atau alat pembantu tubuh. Rehabilitasi ini dilakukan oleh para dokter ahli atau psikiater.
b) Rehabilitasi karya yang biasa disebut rehabilitasi vokasi merupakan salah satu bentuk peningkatan kemampuan seseorang

[3] Fiqi Hawin Falahi, "Bimbingan Psikospiritual Dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Beragama Bagi Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang," (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang) (2020), 2.

[4] Rahmat Insani Akbar et al., "Rehabilitasi Sosial Dengan Metode Spiritual Bagi Penyandang Disabilitas Mental," *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling* Vol. 2 (2022): 282.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam bekerja. Istilah rehabilitasi kejuruan adalah bagian dari jenis rehabilitasi lain yang berkesinambungan dan terkoordinasi yang mencakup pemberian pelayanan di bidang khusus seperti bimbingan kejuruan, pelatihan kejuruan, pikiran selektif. Rehabilitasi ini bertujuan agar penyandang disabilitas dapat memperoleh pekerjaan yang layak.

c) Rehabilitasi sosial meliputi usaha pemberian bimbingan sosial kepada klien yang mencakup pengarahan pada penyesuaian diri dan pengembangan pribadi secara wajar. Rehabilitasi diberikan oleh ahli terapi fisik, ahli terapi bicara, dokter umum, dokter spesialis, ahli psikologi, perawat dan pekerja sosial. Rehabilitasi sosial juga terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu salah satunya dengan metode spiritual, yang mana metode spiritual merupakan metode yang dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai moral keagamaan guna mengatasi permasalahan mental yang dialami oleh seorang penyandang disabilitas mental.[5] Metode spiritual dilakukan untuk mengatasi permasalahan disabilitas mental dalam bimbingan rohani untuk kembali ke jalan yang semestinya, dengan melakukan beberapa kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan kesadaran bahwa apapun yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Allah Swt.

Dalam Al-Qur'an juga sudah menjelaskan bahwa apabila manusia sedang mengalami ketidakbahagiaan maka solusi yang paling tepat adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan berpedoman kitab Al-Qur'an dan hadistnya. Seperti pada Surat Yunus pada ayat 57 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاۤءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَاۤءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"*(Q.S Yunus: 57)

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa penyakit yang diturunkan kepada manusia merupakan sebuah pelajaran hidup dan Allah telah memberikan sebuah petunjuk jalan hidup sebagai sebaik-baiknya rahmat Allah. Jadi di dalam Al-Qur'an sudah menyebutkan bahwa manusia diberikan sebuah penyakit untuk pelajaran dan merasakan rahmat yang

[5] Dewantara Damai Nazar, "Penerimaan Diri Sebagai Penyandang Disabilitas Mental Dalam Proses Rehabilitasi Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Martani Kroya, Cilacap," *(Skripsi*, IAIN Purwokerto) (2020), 32.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diberikan oleh Allah, bukan semata-mata memberikan ujian tetapi juga pelajaran.

Psikologi agama menurut Zakiah Daradjat mengkaji pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku manusia atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara seseorang berpikir, bersikap, bereaksi dan bertindak tidak lepas dari keyakinan seseorang, karena keyakinan merupakan bagian dari kontribusi seseorang terhadap kepribadian.

Nico Syukur Dister berpendapat bahwa psikologi agama adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang motivasi perbuatan manusia, baik sadar maupun tidak sadar, dalam kaitannya dengan keyakinan terhadap ajaran wahyu "Nan Illahi" (segala sesuatu yang bersifat Ilahi) juga tidak terlepas dari pembahasan tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya.[6] Dengan pernyataan para ahli bahwa agama merupakan kebutuhan manusia dengan berbagai fitrah yang dibawa sejak lahir ke dunia.

Ibadah merupakan suatu komunikasi yang baik antara makhluk hidup dengan Allah, dengan itu disabilitas mental sangat membutuhkan rehabilitasi spiritual untuk meningkatkan kesadaran beribadah. Efektivitas dalam menjalankan kegiatan beribadah harus secara terus-menerus dan sungguh-sungguh. Kesadaran ibadah merupakan sebuah rasa pengabdian kepada Allah Swt yang didasari oleh keikhlasan semata-mata karena Allah Swt. Perilaku keagamaan tersebut merupakan ekspresi perasaan dan semangat keagamaan yang didasarkan pada kesadaran beragama dan pengalaman pribadi. Selain itu meningkatkan kesadaran beribadah merupakan sarana membersihkan diri dari dosa dan kesalahan, sehingga seseorang dapat memperoleh keberkahan dan rahmat dari Allah Swt dan dengan beribadah seseorang mampu mengendalikan hawa nafsunya dan mengembangkan akhlak yang baik. [7]

Panti Sosial Penyandang Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang bertugas memberikan pelayanan PPKS (Permohonan Pelayanan Kesejahteraan Sosial) bagi penyandang disabilitas mental atau penderita penyakit jiwa. Misi utama Panti Sosial Penyandang Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang adalah memberikan pelayanan sosial dan rehabilitasi meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, internal dan eksternal asrama, pembinaan jasmani,

[6] Sudirman Iai et al., "Perkembangan Psikologi Agama," *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 1, No. 1 (2018): 3.

[7] Zulfa Al-Azizah, "Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Menigkatkan Kesadaran Beribadah Anak Jalanan Binaan Di Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri (CAN) Bekasi," *(Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) (2021), 18.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bimbingan rohani, bimbingan sosial, vokasi pelatihan, resosialisasi, penyaluran, dan pemutusan hubungan kerja dengan tujuan agar penyandang disabilitas dulu gangguan jiwa dapat hidup mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat secara wajar.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023 di Panti Sosial Penyandang Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, terdapat beragam kegiatan rehabilitasi bagi pasien. Kegiatan ini meliputi pengembangan keterampilan seperti pelatihan membuat batik dan keset dari kain perca, serta aktivitas berkebun dan peternakan. Di samping itu, untuk meningkatkan kesadaran beribadah, panti menyelenggarakan bimbingan rohani Islam. Kegiatan ini mencakup pengajian rutin setiap bulan yang dihadiri oleh ustadz atau ustadzah dari Kementerian Agama di Kabupaten Rembang, serta kegiatan mengaji Al-Qur'an, bimbingan latihan sholat, dan sholat berjamaah bagi pasien yang telah mampu. Bagi pasien yang belum mampu, tidak diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di musolla panti, agar tidak ada kekhawatiran akan membuat musolla menjadi kotor atau najis. Dalam pengelolaan bimbingan rohani Islam di Panti Sosial Penyandang Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang sudah ada namun belum berjalan efektif, hal ini salah satu penyebabnya kurangnya pekerja sosial dan pasien cukup banyak. Adanya bimbingan rohani Islam bagi penyandang disabilitas mental diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beribadah yang khususnya dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.[8] Sesuai dengan pernyataan di atas, kesadaran beribadah pada disabilitas mental sangat penting dan perlu diperhatikan karena mereka membutuhkan perhatian dan pengawasan khusus dari berbagai pihak. Disabilitas mental akan lebih mampu mengelola emosinya ketika mereka sadar bahwa dengan beribadah akan membuatnya merasa tenang dalam menjadi kehidupannya.

Maka penulis tertarik akan melakukan penelitian terkait efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada disabilitas mental yang dilaksanakan Panti Pangrukti Mulya Rembang dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **"Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Bagi Penyandang Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang".**

[8] Wawancara dengan Nailal Muna, tanggal 26 Oktober 2023 di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1) Bagaimana makna efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang?
2) Bagaimana makna materi dan metode bimbingan rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) di Pangrukti Mulyo Rembang?
3) Bagaimana makna hasil bimbingan rohani Islam setelah melakukan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang
2. Mengetahui makna materi dan metode bimbingan rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) di Pangrukti Mulyo Rembang
3. Mengetahui makna hasil bimbingan rohani Islam setelah melakukan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
   a) Dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah disabilitas mental

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam untuk Prodi Bimbingan Konseling Islam

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi pembaca mengenai efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang

F. Sistematika Penulisan

Garis besar topik yang akan dibahas akan disajikan dalam sistematika tulisan ini, untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal

   Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan penguji, ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, arab-lattin, kata pengantar, daftar isi dan daftar tablel.

2. Bagian isi meliputi:

   BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

   BAB II : KERANGKA TEORI

   Deskripsikan teori yang terlibat dalam kajian penelitian yang meliputi: pengertian efektivitas, pengertian bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, tujuan bimbingan bimbingan rohani Islam, materi bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, pengertian kesadaran beribadah, faktor-faktor kesadaran beribadah, teori psikologi perkembangan agama. Sedangkan teori disabilitas mental meliputi pengertian disabilitas mental, ciri-ciri disabilitas mental, jenis-jenis disabilitas mental, faktor penyebab disabilitas mental

   Bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

   BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

   Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengumpulan data, *sampling* informan, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, visi, misi, tujuan, struktur, organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan disabilitas mental, kondisi disabilitas mental, temuan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitia di panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang berisi simpulan, saran, dan kata penutup

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran

REPOSITORI IAIN KUDUS